
**IMPLEMENTASI PELAPORAN BAHAYA DALAM SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT PERTAMINA TRANS
KONTINENTALSHOREBASE TANJUNG BATU****Lina Yuliana^{1*}; Namira Innani Taqwa²**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya, Gn.

Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205

Email: lina.yuliana@uniba-bpn.ac.idnamiraainnani@gmail.com**ABSTRAK**

Sektor industri dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penyumbang angka kecelakaan kerja terbanyak di Indonesia karena memiliki resiko terjadinya kecelakaan kerja yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam pelaporan bahaya sesuai dengan PP No.50 Tahun 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Implementasi Sistem Manajemen K3 di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu dilakukan secara terintegrasi sesuai dengan standar ISO 45001, khususnya pada elemen 8 tentang mengenai pelaporan bahaya dan perbaikan kekurangan. Hasil implementasi pelaporan bahaya diperoleh sebesar 75%, yang termasuk ke dalam kategori baik. PT Pertamina Trans Kontinental diharapkan lebih transparansi dalam hal pelaporan bahaya yang ada di tempat kerja kepada setiap pekerja, sehingga perusahaan dapat lebih maksimal dalam mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kata Kunci: Bahaya; Implementasi; Kecelakaan; Manajemen; Pelaporan;

ABSTRACT

The industrial sector can be said to be one of the sectors that contribute to the highest number of work accidents in Indonesia because it has a high risk of work accidents. The purpose of this study was to determine the implementation of the Occupational Health and Safety Management System in reporting hazards in accordance with PP No. 50 of 2012. This study was descriptive with data collection methods in the form of observation and interviews. The implementation of the OHS Management System at PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu is carried out in an integrated manner in accordance with the ISO 45001 standard, especially in element 8 regarding hazard reporting and improvement of deficiencies. The result of the implementation of hazard reporting is 75%, which is included in the good category. PT Pertamina Trans Kontinental is expected to be more transparent in terms of reporting hazards in the workplace to every worker, so that companies can maximize their efforts to prevent work accidents and occupational diseases.

Keywords: Accident; Hazard; Implementation; Management; Reporting;

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan suatu negara tentunya tidak dapat lepas dari peranan proses industrialisasi, baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu, perkembangan industri akan menjadi semakin pesat yang mana dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan. Setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Untuk mewujudkannya, maka setiap perusahaan harus dapat menerapkan beberapa faktor penting. SMK3 dapat meningkatkan kualitas setiap pekerja. SMK3 memiliki peran untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di tempat kerja. Tentunya pekerja akan selalu merasa aman dan dapat bekerja dengan sebaik mungkin sehingga produktivitas akan meningkat. Hanya saja, terkadang terdapat perusahaan yang tidak memperhatikan kesejahteraan para pekerjanya sehingga faktor penting seperti SMK3 ini masih sering terabaikan. Hal ini didukung dengan berdasarkan data Badan.

Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSTK) mengenai angka kecelakaan kerja yang menunjukkan tren meningkat. Pada tahun 2017 tercatat angka kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 123.041 kasus, dan di

tahun 2018 terdapat 173.105 kasus terjadinya kecelakaan kerja. Sementara itu, pada tahun 2019 angka kecelakaan kerja mengalami penurunan sebanyak 33,05% yakni dengan jumlah 77.195 kasus. Walaupun mengalami penurunan, angka ini masih terbilang cukup tinggi sehingga sangat dibutuhkannya Implementasi SMK3 pada setiap perusahaan agar dapat lebih meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Dalam Undang - undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja juga mengartikan bahwa setiap pekerja terjamin keselamatannya dalam bekerja, setiap pekerja berada di lingkungan kerja yang *safety* dan sumber produksi dipergunakan dengan aman serta efisien dan dapat terhindar dari berbagai bahaya yang dapat menyebabkan kerugian, baik terhadap manusia, assets, harta benda, maupun lingkungan. Selain itu, dengan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang kondusif serta konsisten, tentunya akan dapat membuat suatu industri semakin produktif dan dapat bertahan dalam perkembangan serta pertumbuhan dalam proses industrialisasi. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

(SMK3) di salah satu perusahaan industri minyak dan gas bumi, yaitu PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu.

PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minyak dan gas bumi. Perusahaan tersebut banyak melayani dan memenuhi eksplorasi pengeboran minyak dan gas bumi lepas pantai. Sejak tahun 1978, PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu mengubah model bisnisnya menjadi perusahaan yang mencari keuntungan atau *profit oriented* sehingga tidak hanya melayani PT Pertamina (Persero) saja, tetapi juga melayani perusahaan lainnya. Dimana hal ini sesuai dengan visi perusahaan tersebut yaitu ingin menjadi perusahaan energi nasional kelas

dunia dengan misinya berupa pelaksanaan kegiatan bisnis perkapalan dan jasa maritim yang berstandar internasional untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

METODOLOGI

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana metode deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan utama

untuk membuat gambaran atau deskripsi mengenai suatu Implementasi secara objektif (Sugiyono, 2016). Ciri khas metode kualitatif ialah pengungkapan fenomena tanpa harus menyajikan berbagai penjelasan kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan serta menggambarkan secara deskriptif mengenai pelaporan dan perbaikan kekurangan dalam Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu dengan kesesuaiannya terhadap elemen 8 pada PP NO. 50 tahun 2012. Penelitian ini dilakukan di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu dengan range waktu selama kurang lebih 4 bulan, yaitu terhitung tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 30 Juni 2021. Dimana informan pada penelitian ini terdiri dari HSE Methode & System Supervisor, Manager HSE, dan HSE Officer PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Data Primer

Observasi dilakukan terhadap objek mengenai pelaporan dan perbaikan kekurangan dalam Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

sesuai dengan elemen 8 pada PP NO. 50 tahun 2012 di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu. Sedangkan wawancara berisi sejumlah pertanyaan mengenai subjek penelitian yang akan diajukan kepada informan.

B. Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan berasal dari dokumen perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu, dan studi pustaka dengan buku referensi maupun literatur yang sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat.

PEMBAHASAN

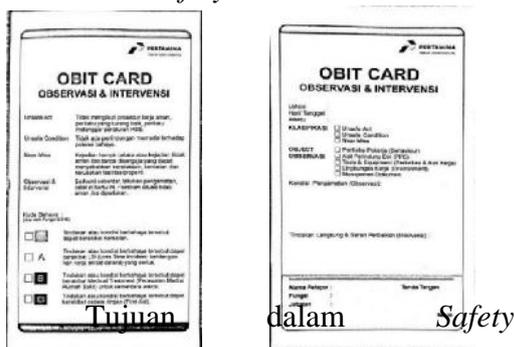
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ini memiliki beberapa tujuan seperti, dapat meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja setinggi – tingginya baik fisik, mental dan sosial di semua lapangan pekerjaan, mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka perlu dilakukannya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja seperti pelaporan bahaya.

Pelaporan bahaya merupakan kegiatan tahunan dari Departemen QM & SHE dalam mengobservasi tindakan

atau kondisi yang tidak aman yang dilakukan orang lain disekitar lingkungan kerja. Kegiatan ini diaplikasikan dalam bentuk *form* yang dapat diisi dan dilaporkan oleh pekerja, dimana *form* tersebut merupakan adaptasi dari *STOP Card* milik DuPont yang sudah disesuaikan dengan kondisi di lingkungan kerja perusahaan.

Tidak hanya untuk pelaporan keadaan yang tidak aman saja, tetapi form ini juga dapat digunakan untuk mencatat perilaku atau keadaan yang sudah aman. Sehingga setiap pekerja memiliki wewenang untuk melakukan intervensi dari tindakan maupun kondisi agar dapat menekan terjadinya tindakan tidak aman di tempat kerja. Prinsip dari pelaporan bahaya ini yaitu semua cedera dan penyakit akibat kerja dapat dicegah, keselamatan kerja merupakan tanggung jawab dari seluruh pekerja, proses kerja aman harus diperkuat dan semua tindakan tidak aman ataupun kondisi tidak aman harus segera diperbaiki. *Form* yang digunakan dalam pelaporan bahaya di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu ialah *Safety Observation Form* atau disebut *OBIT Card*.

Gambar 1. *OBIT Card* atau *Safety*



Observation sebagai sistem proaktif ialah membantu pekerja agar dapat menghentikan kejadian atau kondisi yang tidak diinginkan dan kejadian yang dapat menyebabkan kecelakaan, serta untuk meningkatkan tingkat kesadaran keselamatan pada pekerja. Selain itu, dalam jangka panjang diharapkan program ini dapat membentuk *safety culture* pada setiap pekerja

Penilaian kepatuhan pelaporan bahaya pekerja di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu dilihat dari pengisian *form* yang dilakukan pekerja. Ketika pekerja sedang bekerja dan mengetahui terdapat suatu kondisi kerja yang tidak aman, maka pekerjaan tersebut harus segera dihentikan agar tidak terjadi akumulasi dari perilaku ataupun kondisi yang tidak aman disekitar pekerja. Selain dihentikan, kondisi tersebut juga harus segera diperbaiki agar kecelakaan kerja dapat dicegah. Sehingga ketika pekerja melihat rekan kerja ataupun orang lain berperilaku tidak aman dan pada kondisi yang tidak

aman pula disekitar lingkungan kerja, maka pekerja harus segera melakukan pengisian *form* yang telah disediakan agar dapat mencegah perilaku dan kondisi tidak aman terulang kembali.

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi pada kondisi *actual* perusahaan dan wawancara mengenai Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada elemen 8 tentang pelaporan bahaya dan perbaikan kekurangan pada PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 Tentang Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

A. Elemen 8.1 Pelaporan Bahaya

Pada dasarnya, PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu telah melakukan penetapan dan Implementasi pelaporan bahaya. Hanya saja, pada perusahaan tersebut masih ditemukannya Implementasi yang belum konsisten, dimana tidak semua pekerja mengetahui seluruh pelaporan bahaya. Pekerja hanya mengetahui pelaporan bahaya atau OBIT Card mereka sendiri, sedangkan untuk keseluruhan pelaporan pekerja hanya diketahui oleh HSE Officer saja. Tingkat kesesuaian Sistem Manajemen Keselamatan Pelaporan Bahaya di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu ini menghasilkan nilai persentase sebesar 50%.

- B. Elemen 8.2 Pelaporan Kecelakaan Hasil dari keseluruhan Implementasi dan penetapan yang dilakukan mengenai Pelaporan Kecelakaan di perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga kerja Nomor 03 Tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- C. Elemen 8.3 Pemeriksaan dan Pengkajian Kecelakaan Diketahui bahwa tingkat kesesuaian pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan pada PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu adalah sebesar 91%. Dimana angka ini mampu membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat menerapkan dan menetapkan pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan dengan baik, sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03 Tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. Perusahaan memiliki prosedur dan dokumentasi perihal pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja dengan SOP nomer register No. A – 005/J0000/2019 S0. Namun sayangnya hingga saat ini untuk informasi mengenai pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan masih belum bisa tersampaikan kepada setiap pekerja akibat kurangnya publikasi.
- D. Elemen 8.4 Penanganan Masalah Setelah dilakukan proses observasi dan wawancara, diketahui bahwa PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu telah melakukan

Implementasi dan penetapan penanganan masalah prosedur untuk menangani masalah keselamatan dan kesehatan sesuai dengan penyampaian mengenai masalah-masalah K3 di tempat kerja, dan penyampaian masalah pada saat briefieng sebelum kerja. Nilai kesesuaian tersebut ialah sebesar 100% yang berarti bahwa PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu dalam hal penanganan masalah masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan analisis Implementasi observasi dan wawancara dalam penelitian ini, diketahui bahwa keseluruhan tingkat kesesuaian Implementasi elemen 8 terkait pelaporan bahaya dan perbaikan kekurangan beserta sub elemen di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu menghasilkan nilai sebesar 75% berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 maka tingkat kesesuaian Implementasinya dalam kategori Baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah Implementasi Sistem Manajemen K3 di PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu secara terintegrasi ISO 45001 terhadap

elemen 8 mengenai pelaporan bahaya dan perbaikan kekurangan beserta sub elemennya memperoleh hasil sebesar 75%, sehingga masuk dalam kategori baik (berdasarkan Peraturan Pemerintahan No.50 Tahun 2012 tentang Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Walaupun telah masuk kategori baik, perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu ini masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, baik dari sisi manajemen maupun sumber lain terutama pada sub elemen 8.1 Pelaporan Bahaya. Sehingga hal ini harus segera diperbaiki agar dapat memenuhi kesesuaian Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan kepada perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental Shorebase Tanjung Batu agar dapat lebih meningkatkan Implementasi Peraturan Pemerintahan No.50 Tahun 2012 dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terintegritas ISO 45001 2018, diantaranya adalah:

1. Perusahaan dapat melakukan sosialisasi kepada seluruh pekerja baik yang terlibat maupun tidak mengenai sub elemen 8.1 Pelaporan Bahaya dan sub elemen 8.3 Pemeriksaan dan Pengkajian Kecelakaan agar transparansi pelaporan bahaya dapat dilakukan sehingga kejadian serupa tidak terulang kembali.
2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terdapat di perusahaan harus selalu ditingkatkan dan mengikuti aturan yang berlaku baik peraturan menteri maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

“Annual Reports 2015”.
Pertamina Trans Kontinental. 2015.
Juli,01 2020. [Online] Available at:
www.ptk-shipping.com [accessed 6
Maret 2021]

“Annual Reports 2019”.
Pertamina Trans Kontinental. 2019.
Juli,01 2020. [Online] Available at:
www.ptk-shipping.com [accessed
1 Agustus 2021]

BPJS, 2019. Jumlah Kecelakaan
Kerja. [Online] Available at:
www.bpjsketenagakerjaan.go.id
[Accessed 6 Maret 2021].

Dedi Mulyadi, 2020. Pengaruh
Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (SMK3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan pada PT. Post Energy Indonesia. Vol.3 (3). ISSN: 2715-0186. Jurnal paptung.

Dwi, Nurvita.. Skripsi: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaporan bahaya pada pekerja teknisi unit maintenance di PT Pelita Air Service Area Kerja Pondok cabe, Tangerang Selatan, Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2015.

Gumelar, Cahyo Indra. Skripsi: Implementasi Keamanan Bekerja Pada PT Aviako Sepinggan di Balikpapan, Balikpapan. Universitas Balikpapan. 2018.

KBBI, 2016. Analisa [Online] available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> [Accessed 1 April 2021].

Nugroho, Fajar Eko. Skripsi: Tinjauan Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang SMK3 DI PT Marimas Putera Kencana Semarang. Universitas Negeri Semarang.2013.

Nur Ani. 2020. Study On Application Of Safety and Health Management System Based On SMK3 PP NO. 50, 2012 at PT. BITE, Bandung, West Java, Vol. 9 (1) : 258-265. STRADA Jurnal

Ilmiah Kesehatan

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03 Tahun 1998 tentang Tatacara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. Sekretarian Kabinet Republik Indonesia RI.Jakarta.;

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sekretarian Kabinet Republik Indonesia RI. Jakarta.

Ramli, S. (2013). Panduan Implementasi SMK3 yang Efektif. Jakarta: Dian Rakyat.

Ramli, S., 2010. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta:PT. Dian Rakyat

Safetynet. Safety Hazard Report Pelaporan Bahaya di Tempat Kerja. [Online] Available at: <http://safetynet.asia/> [Accessed 6 Maret 2021]

Siti Choriyah. 2020. Analisis Tingkat Implementasi SMK3 pada Konstruksi bangunan di Surabaya berdasarkan PP No.50 Tahun 2012, Vol. 9 (1) : 73-79. P-ISSN: 2303-2693. Paduraksa Jurnal.

Sugiyono (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Harapan Press.

Sugiyono, 2015. Metode Penellitian Kombinasi (Mix Methode). Bandung.Afabeta.

Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA

Suma'mur, 2015. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 1st ed.: CV. Sagung Seto.Jakarta

Tarwaka PGDip.Sc., M., 2014. Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. 2nd ed. Surakarta: Harapan Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Sekretariat Negara. Jakarta.

Wowo Sunaryo Kuswana. (2014). Ergonomi dan K3 kesehatan keselamatan kerja. Bandung: Rosda.

Wulandani, CD., Wardani, MK., & Harianto, F. (2015). Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Apartemen Gunawangsa MERR Surabaya.

Yohana A, Baju Widjasena, dan Siswi Jayanti. 2016. "Analisis Implementasi Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan Tingkat Lanjuta SMK3 Berdasarkan PP NO. 50 TAHUN 2012 di PT. X". E-journal Undip, 4 (1).